

Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyrakah* dan Risiko Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

CUT AFRIANANDRA

Universitas Syiah Kuala

EVI MUTIA

Universitas Syiah Kuala

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Musharaka financing risk and the risk of murabaha financing to profitability in Indonesian Islamic banks. The target population of this research is Islamic Banks in Indonesia that registered for three consecutive years. Based entire population, there are 11 Islamic bank for 3 years with 33 observation data. The multiple regression analysis model in used to test the hypothesis. The results of this study indicate that the risk of Musharaka financing and murabahah risks simultaneously affect on profitability. In partial Musharaka financing risk and the risk of murabaha financing have positive influances on profitability.

Keywords: *Risk Financing Musharaka, Risk Financing Murabaha, and profitability.*

1. Pendahuluan

Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan. Krisis ekonomi yang disebabkan oleh krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini menyebabkan banyak perusahaan yang tutup karena terpuruknya kegiatan ekonomi dan hal ini berdampak kepada meningkatnya tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan dalam usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukannya serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin. Kuantitas sebuah bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing dipasar, hal ini akan terlihat banyaknya bank yang sebenarnya tidak sehat atau kurang sehat secara finansial. Perusahaan atau perbankan dapat dilihat sehat atau tidaknya pada kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam perusahaan perbankan tersebut.

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, tujuannya yaitu untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai atau tidak. Kuncoro dan Suhardjono (2002:113) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio yang yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). Kuncoro dan Suhardjono (2002:114) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Siamat

(2005:277) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan usahanya, karena rasio ini dapat mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, tingkat ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Namun seiring dengan berjalannya waktu perkembangan bank syariah yang pesat dan jumlah aset dari bank syariah, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam risiko pembiayaan. Ada dua kendala yang menyebabkan tingkat risiko pembiayaan tersebut muncul yaitu kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal. Kendala bersifat internal yaitu pemahaman akan dasar perbankan syariah yang masih sangat kurang, terjadinya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, serta sumber daya yang belum memadai. Sedangkan kendala yang bersifat eksternal yaitu bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) memiliki risiko yang sangat tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi pada saat pembiayaan tersebut sedang berjalan (Fauzan, 2012).

Meningkatnya produk pembiayaan dalam bank syariah akan mendatangkan risiko perbankan yang besar pula, salah satunya yaitu risiko pembiayaan *musyarakah* yang merupakan produk bagi hasil yang banyak diminati dari pada pembiayaan bagi hasil lainnya. Jika pembiayaan ini lancar maka bank akan mendapatkan laba, namun jika pembiayaan tersebut bermasalah maka dapat mengurangi laba yang seharusnya diperoleh. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas yang rendah. Risiko pembiayaan juga dapat terjadi pada produk pembiayaan lainnya yaitu pada pembiayaan *murabahah*.

Risiko pembiayaan *murabahah* terjadi karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama-sama antara pihak bank dan peminjam. Jika kegagalan bayar tersebut dikarenakan oleh faktor ekonomi dan bukan disebabkan oleh faktor kelalaian maka bank selaku pemberi pinjaman harus menunda tagihan utangnya sampai nasabah sanggup kembali. Apabila risiko ini tidak dapat diatasi, secara otomatis akan sangat berpengaruh terhadap laba yang akan didapatkan oleh bank dan perusahaan tersebut juga bisa dikatakan tidak sehat. Perusahaan perbankan dapat dikatakan sehat apabila dapat meminimalisir risiko dan dapat menjaga keamanan dana yang telah diinvestasikan oleh masyarakat yang dititipkan kepada mereka, serta dapat mengembangkan dana tersebut dengan baik serta mampu menciptakan keuntungan yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi nasional. Berdasarkan kegiatan penanaman dana, bank syariah mampu menghasilkan pendapatan yang dapat diartikan sebagai laba atau keuntungan. Penanaman dana yang sering ditujukan sebagai pembiayaan ini merupakan ujung tombak dari fungsi intermediasi bank sehingga keuntungan utama bank seharusnya berasal dari penanaman dana ini.

Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*, dana tersebut adalah dana pihak ketiga. Ada empat pola penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip ujjah dan akad pelengkap (Karim, 2008:97). Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.

Semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan maka semakin banyak keuntungan yang akan didapatkan apabila pembiayaan tersebut lancar begitu juga sebaliknya, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah dalam meningkatkan keuntungan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank akan mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkan pendapatan dari hasil operasionalnya.

2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis Profitabilitas

Bambang (2008:35), menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Gitman (2009:65), menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hubungan antar pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi, terdapat banyak cara untuk mengukur profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan menghasilkan *profit* adalah hal yang sangat diperhatikan oleh investor di pasar modal. Profitabilitas dapat diukur dalam beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi residual return bagi perusahaan dilihat dari penjualan. Pengukuran yang lain adalah ROA (*Return on Asset*), dan ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*) yang berkaitan dengan profit, investasi dan aset yang digunakan untuk menghasilkannya (Ulupui, 2005).

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh berdasarkan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen yang dapat dilihat dari tingkat pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Laba merupakan tujuan akhir semua perusahaan yang berorientasi pada bisnis namun, perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu hanya mendekati ketepatan layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual semua aktiva yang ada.

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaa semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Menurut Hanafi (2001:70), tentang analisis profitabilitas menjelaskan bahwa analisis ini mengukur kinerja secara keseluruhan dari perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*). Perbedaan antara ROA, ROI, dan ROE adalah sebagai berikut:

- 1) ROA (*Return on Asset*) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*),
- 2) ROI (*Return on Investment*) merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*earning before interest & tax*) dengan total aktiva (*total asset*). ROA dan ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, namun disini perbedaan antara ROI dan ROA adalah dimana ROA dipergunakan untuk menghitung kemampuan dari rata-rata asset perusahaan dalam mencapai keuntungan, sedangkan ROIdipergunakan untuk menghitung kemampuan seluruh asset perusahaan dalam pencapaian keuntungan serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat kemampuan investasi.
- 3) ROE (*Return on Equity*) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang berkerja didalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga

merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibedakan antara ROA, ROI, dan ROE, dimana ROA dan ROI merupakan kemampuan menghasilkan laba dengan mempergunakan aset dari perusahaan sementara ROE merupakan modal yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik saham (Hanafi, 2001: 30).

Hakim (2006), memaparkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggabungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan dengan penyertaan modal, dimana dua atau lebih mitra menggabungkan dananya untuk memberikan modal suatu investasi. Dengan kata lain pembiayaan *musyarakah* merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan persetujuan sesuai porsi masing-masing. Keuntungan usaha secara *musyarakah* dibagi menurut kesepakatan yang telah dibuat dalam perjanjian sebelum akad terjadi (Antonio, 2001:95)

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana yang telah disepakati antara bank dan nasabah (PSAK 106).

Risiko pembiayaan *musyarakah* sebagaimana diketahui bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat diukur dengan mengetahui besarnya *credit risk* (kredit macet) yaitu dapat dihitung dengan perbandingan besarnya jumlah risiko pembiayaan *musyarakah* dengan total pembiayaan *musyarakah* (Fauzan, 2012).

Pembiayaan *musyarakah* dapat bersifat permanen maupun menurun. Dalam *musyarakah* permanen, bagian modal setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Sedangkan dalam *musyarakah* menurun, bagian modal bank akan dialihkan secara bertahap kepada mitra sehingga bagian modal bank akan menurun dan pada akhir masa akad mitra akan menjadi pemilik usaha tersebut.

Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus memberitahukan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli (PSAK 102). Karim (2008), juga mengemukakan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* pada umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan kata lain, jual-beli *murabahah* adalah suatu bentuk jual-beli di mana penjual memberi tahu kepada pembeli tentang harga pokok (modal) barang dan pembeli membelinya berdasarkan harga pokok tersebut kemudian memberikan margin keuntungan kepada penjual sesuai dengan kesepakatan. Tentang “keuntungan yang disepakati”, penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual-beli dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan penentuan harga jual yaitu

harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*), sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Jika nasabah tidak mampu menyelesaikan akad *murabahah* tersebut dikarenakan faktor ekonomi dan bukan disebabkan oleh faktor kelalaian maka bank selaku pemberi modal harus menunda tagihan utang sampai nasabah sanggup kembali.

Fauzan (2012), menyatakan bahwa risiko pembiayaan *murabahah* dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan *murabahah* yang bermasalah karena pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan *murabahah* secara keseluruhan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank umum syariah dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut akan melakukan pengalokasian dananya, bank mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk kegiatan penyaluran dana (*financing*), salah satu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah pembiayaan *musyarakah* (Muhammad, 2004). Pembiayaan atau kredit yang dilakukan oleh bank konvensional maupun bank dengan prinsip syariah sama-sama mengandung suatu risiko kredit/pembiayaan. Risiko pembiayaan tersebut terbagi dalam kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Karim (2008:43), menjelaskan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi. Risiko pembiayaan akan terjadi apabila nasabah tidak dapat mengembalikan sebesar pembiayaan yang diberikan ditambah dengan imbalan atau bagi hasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya kerugian bagi pihak bank, karena jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat tidak dapat disalurkan kembali kepada masyarakat, keadaan tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank karena risiko pembiayaan tersebut. Sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Fauzan, 2012) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

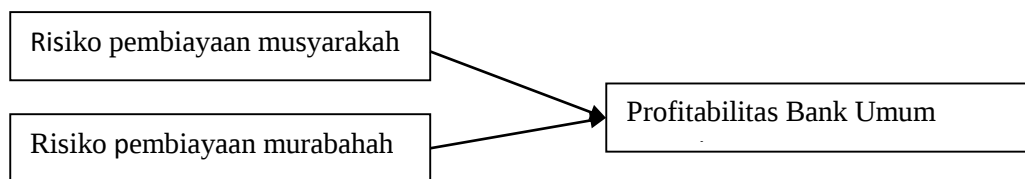
Pengaruh Risiko Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Risiko pembiayaan *murabahah* dapat dilihat dari pembiayaan yang bermasalah, karena pengembaliannya tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan, hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Tingkat risiko pembiayaan NPF (*Non Performing Financing*) ini secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* yang akan semakin rendah dan juga sebaliknya. (Siamat, 2005:121) menyatakan bahwa Risiko pembiayaan dapat terjadi karena adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah penjamin, semua faktor yang berasal dari lingkungan internal bank dikategorikan sebagai faktor kesengajaan atau faktor terkendali, sedangkan faktor yang diluar kemampuan kendali nasabah peminjam adalah seperti krisis ekonomi, perubahan aturan, perubahan lingkungan debitur, dan musibah yang tidak menguntungkan bank.

Dampak dari terjadinya risiko pembiayaan ini secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* yang semakin rendah. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan yang sedang menjalankan aktivitasnya. Hasil penelitian (Fauzan, 2012), menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar risiko yang terjadi maka keuntungan yang akan didapatkan semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan sulitnya perusahaan untuk menyalurkan pembiayaan lagi.

H2: Risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Melihat adanya hubungan antara risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank umum syariah maka skema kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen (risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dan biaya operasional/pendapatan operasional) terhadap variabel dependen (profitabilitas) melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan tujuan tersebut, jenis penelitian ini bersifat kausal yaitu penelitian yang apabila diperlukan untuk membangun sebab-akibat yang bersifat definitif (Sekaran, 2011:164). Studi kausal akan mengidentifikasi apakah variabel X menyebabkan variabel Y, jika variabel X diubah, diharapkan akan mengubah variabel Y sesuai dengan yang dikehendaki (Sekaran, 2011:164).

Berdasarkan lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi tidak diatur yaitu situasi yang dilakukan tanpa intervensi terhadap rutinitas yang rutin (Sekaran, 2011:171). Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field studies*) yaitu pengujian berbagai faktor pada kondisi alamiah dimana kegiatan berlangsung secara normal dan keterlibatan penelitian minimal (Sekaran, 2011:170). Unit analisis dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Horizon waktu yang digunakan adalah *pooled/panel data*, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross sectional*, dimana studi ini merupakan studi yang memerlukan lebih dari satu tahap pengumpulan data pada waktu yang berbeda (Gujarati, 2003:636). Waktu pengamatan ditentukan pada tahun 2010, 2011 dan 2012 dengan alasan bahwa pada rentang tahun tersebut peneliti bisa mendapatkan data terbaru berupa laporan keuangan.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia untuk tahun penelitian 2010 sampai dengan 2012.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Sensus adalah salah satu bentuk metode pengumpulan data yang ditempuh dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi yang berhubungan dan yang terdapat didalam populasi (Teguh, 2005:128).

Bank umum syariah di Indonesia yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia

No.	Nama BUS
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Syariah Mandiri
10	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
11	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: Bank Indonesia (2014)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006:65). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan). Data yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah dari tahun 2010-2012 yang berkaitan dengan risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang tersedia di situs Bank Indonesia dengan alamat www.bi.go.id, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *pooled data/panel data* (*pooling of time series and cross sectional observation*). *Panel data* merupakan gabungan dari *time series* dan data *cross-sectional* (Gujarati, 2003:637). Ada dua jenis panel data (Gujarati, 2003:640) yaitu *balance panel data* dan *unbalanced panel data*. Setiap unit pada *balance panel data* memiliki jumlah observasi yang sama untuk setiap waktu atau periode, sedangkan dalam *unbalanced panel data* setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi yang tidak

selalu sama untuk setiap waktu atau periode. Dalam penelitian ini, *panel data* yang digunakan adalah *balanced panel data*.

Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2006:115). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 2
Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Siamat 2005:277).	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahun}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Rasio
2.	Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Risiko pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah risiko yang disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah baik disengaja ataupun tidak.	$NPF\text{Musyarakah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Musyarakah Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Musyarakah yang Disalurkan}}$	Rasio
3.	Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Risiko pembiayaan <i>murabahah</i> merupakan risiko yang terjadi karena faktor ekonomi yang melemah, dan tidak mampu membayar tagihan.	$NPF\text{Murabahah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Murabahah Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Murabahah yang Disalurkan}}$	Rasio
4.	Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (kasmir, 2006:64)	$DPK = \frac{\text{Total Simpanan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	BOPO	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2014)

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda merupakan model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Rasio Profitabilitas (ROA)
 α = Konstanta Regresi
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Risiko Pembiayaan Musyarakah
 X_2 = Risiko Pembiayaan Murabahah
 E = *Error Term* (Variabel yang tidak dimasukan dalm maodel penelitian ini)

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	-.0253	.0693	.015788	.0161312
Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	33	.0050	.0803	.034003	.0224311
Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	33	.0094	.0567	.023982	.0124886
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dan biaya operasional/pendapatan operasional dengan jumlah 33 pengamatan selama tahun 2010-2012. Variabel dependen ROA memiliki nilai terendah sebesar -0,0253, nilai terendah ini dimiliki oleh Bank Panin Syariah (BPS) pada tahun 2010. Ini berarti bahwa BPS memiliki laba sebelum pajak sebesar -2,53% dari total nilai aktiva. Nilai tertinggi sebesar 0,0693 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa BVS memiliki laba sebelum pajak sebesar 6,93% dari total aktiva. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 1,58%. Nilai ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang menjadi populasi penelitian memiliki rata-rata laba sebelum pajak sebesar 1,58% dari total aktiva. Nilai standar deviasi ROA sebesar 1,61%.

Variabel risiko pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai terendah 0,0050. Nilai terendah ini dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) pada tahun 2011. Ini berarti bahwa BCAS memiliki 0,50% aktiva yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari pembiayaan *musyarakah*. Nilai tertinggi sebesar 0,0803 yang dimiliki oleh BSM pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa BSM memiliki 8,03% aktiva yang mengandung

risiko yang ikut dibiayai dari pembiayaan *musyarakah*. Nilai rata-rata variabel risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,034003 atau 3,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang menjadi populasi penelitian telah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh bank BI yaitu setiap bank tidak boleh memiliki risiko pembiayaan lebih dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia cukup baik dalam mempertahankan risikonya. Nilai standar deviasi risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,0224311 atau 2,24%.

Variabel risiko pembiayaan *murabahah* memiliki nilai terendah 0,0094. Nilai terendah ini dimiliki oleh Bank Panin Syariah (BPS) pada tahun 2012. Ini berarti bahwa BPS memiliki 0,94% aktiva yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari pembiayaan *murabahah*. Nilai tertinggi sebesar 0,0567 yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa BJB memiliki 5,67% aktiva yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari pembiayaan *murabahah*. Nilai rata-rata variabel risiko pembiayaan *murabahah* sebesar 0,023982 atau 2,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang menjadi populasi penelitian telah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh bank BI yaitu setiap bank tidak boleh memiliki risiko pembiayaan lebih dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia cukup baik dalam mempertahankan risikonya. Nilai standar deviasi risiko pembiayaan *murabahah* sebesar 0,124886 atau 1,24%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial digunakan metode analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik adalah:

$$Y = 0.037 + 0.092 X_1 + 0.101 X_2 + 1.438E-16X_3 - 0.034X_4 + E$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) sebesar 0,037 artinya jika efisiensi risiko pembiayaan *musyarakah* (X_1), dan risiko pembiayaan *murabahah* (X_2) dianggap konstan, maka profitabilitas (Y) adalah sebesar Rp. 3,7%. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian hipotesis yang menggunakan metode analisis linear berganda (*multiple regression analysis*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model penelitian. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama

Pengujian secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, tidak dilakukan lagi pengujian signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$ ($i=1,2,3$) yang berarti bahwa terdapat salah satu nilai β dari keempat variabel independen yaitu risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dan BOPO yang nilainya tidak sama dengan nol. Sebaliknya H_0 diterima jika semua $\beta_i = 0$ ($i=1,2,3,4$).

Artinya H_0 diterima jika nilai β dari keempat variabel independen (risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah* nilainya sama dengan nol.

Nilai β dari keempat variabel independen yaitu risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah* dapat dilihat pada Tabel 4. Dalam Tabel 4 didapatkan hasil bahwa semua $\beta_i \neq 0$, dimana $\beta_1 = 0,092$, $\beta_2 = 0,101$, $\beta_3 = 1,438E-16$ dan $\beta_4 = -0,034$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dan biaya operasional/pendapatan operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengukuran besarnya persentase variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square. Tabel 4 menunjukkan nilai R square dalam penelitian ini.

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.198	.0144498

a. Predictors: (Constant), BOPO, Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan Musyarakah, Risiko Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2014)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,298 atau 29,8%. Jadi dapat dikatakan bahwa 29,8% besarnya profitabilitas pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2012 disebabkan oleh dikatakan risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dan biaya operasional/pendapatan operasional sedangkan selebihnya 70,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5
**Hasil Regresi antara Risiko Pembiayaan *Musyarakah*,
dan Risiko Pembiayaan *Murabahah* dengan Profitabilitas**
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.037	.009		4.274	.000
Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	.092	.124	.128	.737	.467
Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.101	.230	.079	.441	.663

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2014)

Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai koefisien regresi tersebut, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis Hipotesis nul diterima jika $\beta_1=0$, yang berarti bahwa nilai β risiko pembiayaan *musyarakah* sama dengan nol, sebaliknya Hipotesis alternatif diterima jika $\beta_1 \neq 0$, yang berarti nilai β efisiensi risiko pembiayaan *musyarakah* tidak sama dengan nol. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* mempunyai nilai $\beta_1 = 0,92$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan risiko pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,92 artinya setiap kenaikan risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,92 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Setiap pembiayaan yang disetujui ada sejumlah profit yang diharapkan oleh bank syariah dari pembiayaan tersebut. Fauzan (2012) menyatakan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas bank umum syariah. Mengacu pada teori “*high risk, high return*” (Trisnadewi, 2012) yang berlaku pula pada sistem pembiayaan bank umum syariah, Semakin besar risiko dari pembiayaan *musyarakah* maka akan semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan dari pembiayaan yang dilakukan.

Pada pembiayaan *musyarakah*, bagi hasil ditentukan pada saat akad akan dilakukan, pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan dalam jumlah yang besar akan diikuti dengan bagi hasil yang besar pula yang akan didapatkan oleh bank. Sehingga jika terjadi risiko dalam pembiayaan ini bank tidak akan mengalami kerugian, karena bagi hasil yang didapatkan oleh bank dapat menutupi risiko yang kemungkinan akan terjadi. Risiko pembiayaan *musyarakah* merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan bagi bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya, sebab hal ini akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan oleh suatu bank tersebut.

Pengaruh Risiko Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai koefisien regresi tersebut, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis hipotesis nul diterima jika $\beta_2=0$, yang berarti bahwa nilai β risiko pembiayaan *murabahah* sama dengan nol, sebaliknya hipotesis diterima jika $\beta_2 \neq 0$, yang berarti nilai β efisiensi risiko pembiayaan *murabahah* tidak sama dengan nol. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa risiko pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai $\beta_2 = 0,101$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dikatakan risiko pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi risiko pembiayaan *murabahah* sebesar 0,101 artinya setiap kenaikan risiko pembiayaan *murabahah* sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,101 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Fauzan (2012), dalam riset sebelumnya menyatakan bahwa risiko pembiayaan *murabahah* mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas bank umum syariah. Hubungan ini dapat dilihat melalui setiap pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh bank umum syariah sudah ditentukan seberapa besar profitabilitas yang diharapkan dari para peminjam dana tersebut. Margin bagi hasil dikenal dalam pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *murabahah* yang disalurkan dalam jumlah besar diikuti dengan margin bagi hasil yang besar pula serta diiringi dengan semakin besarnya risiko yang akan didapatkan oleh bank umum syariah dari pembiayaan tersebut. Sejalan dengan prinsip “*high risk, high return*” (Trisnadewi, 2012) yaitu semakin tinggi risiko dari sebuah jenis investasi, semakin besar pula jumlah keuntungan yang mungkin akan diperoleh. Hal ini berlaku sama untuk pembiayaan *murabahah*. semakin besar dana pinjaman *murabahah* yang dikucurkan oleh bank umum syariah maka akan semakin besar pula profitabilitas yang mungkin akan diperoleh bank dari pembiayaan tersebut. Bank tidak akan mengalami kerugian dari pembiayaan yang berisiko karena margin bagi hasil yang didapatkan oleh bank dapat menutupi risiko yang kemungkinan akan terjadi.

Risiko pembiayaan *murabahah* juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh bank syariah dalam menjalankan operasionalnya, sebab risiko pembiayaan *murabahah* ini terjadi akibat ketidak mampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Hal ini akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan oleh bank syariah. Oleh karena itu harus ada pengawasan yang lebih ketat dari pihak bank agar risiko pembiayaan ini dapat dicegah.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

- 1) Risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2012.
- 2) Risiko pembiayaan *musyarakah* dan Risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2012.

Implikasi

Peneliti menyadari sepenuhnya masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti pada bank umum syariah yang terdaftar di BI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Rentang waktu penelitian hanya 3 tahun yang berakibat pada kecilnya jumlah observasi penelitian.
- 3) Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas hanya melihat dari empat variabel independen saja, yaitu Risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional.
- 4) Masih sangat terbatasnya sumber referensi tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

Saran

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu data terbaru, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi saat ini.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia

Daftar Pustaka

- Agus Pramuka, Bambang. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Volume: 7. No.1: 63-79. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto. Diakses (10 Mei 2014).
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Almilia, LS. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November:131-147.
- Antonio, Muhammad syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascaraya. 2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Arifin, Zaiunul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariahi. Edisi Revisi*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Arimi Millatina, dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*. Volume 1, Nomor 2: 80-91. Semarang: Universitas Diponegoro. (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>) diakses (16 April 2014).
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: bank Indonesia. Melalui (<http://www.bi.go.id>) diakses (24 April 2014).
- _____. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. Melalui (<http://www.bi.go.id>) diakses (24 April 2014).
- _____. 2004. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004. Tentang Rasio Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia. Melalui (<http://www.bi.go.id>) diakses (24 April 2014).
- _____. 2007. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2007. Tentang Kesehatan Rasio Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. Melalui (<http://www.bi.go.id>) diakses (24 April 2014).
- _____. 2010. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010. Tentang Rasio ROA*. Jakarta: Bank Indonesia. Melalui (<http://www.bi.go.id>) diakses (24 April 2014).
- Bambang, Ryanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Fahrul, Fauzan, .2012. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh

- Syariah Cabang Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 2: 76-85.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, J Lawrence. 2009. *Principle of Managerial Finance*. 12 th Editio. New York; Pearson International. Prentice Hall.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 4thED. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hakim, Rahman. 2006. *Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Dipublikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Melalui (www.docstoc.com) diakses (13 Mei 2014).
- Hanafi, M Mahmud. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan S. Wirosodan Muhammad Yusuf. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE-Usakti.
- Karim, Adiwarman A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Lestari.
- Kharisma, Dea Naufal. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Tanpa Volume: 1-13. Bandung: Institut Manajemen Telkom.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pers.
- Patrawijaya, Ryan. 2009. *Perhitungan Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansi*. Melalui (<http://ryanpatrawijaya24.blogspot.com>) diakses (16 Mei 2014).
- Rahman, Aulia Fuad & Rochmanika Ridha. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal ekonomi*. Tanpa Volume: 1-16. Malang: fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Melalui (www.ejournal.uin.malang.ac.id) diakses (24 April 2014).
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, Fitri dan Zulhaimi, Hanifa. 2010. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia dan Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintahan di Bank Indonesia*. *Jurnal InSearch*, Universitas Informatika dan Bisnis -1-9.
- Taswan, 2008. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT: Raja GrafindoPersada.
- Triasdini, Himanar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, Dan ROA Terhadap penyaluran Kredit Modal kerja (Studi Pada Bank umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Trisnadewi, Mariana. 2012. *Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Size Book to Market, dan Momentum terhadap Keputusan Investor di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ulupui, I. G. K. A. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ekonomi*. Tanpa Volume: 1-17. Denpasar: Universitas Udayana. Melalui (www.jurnal.univ.udayana.ac.id) diakses (13 Mei 2014).